

**EFISIENSI PENGGUNAAN FAKTOR PRODUKSI USAHATANI JAGUNG DI DESA  
TELANG REJO KECAMATAN MUARA TELANG KABUPATEN BANYUASIN*****EFFICIENCY OF UTILIZATION CORN PRODUCTION FACTORS IN TELANG REJO  
VILLAGE, MUARA TELANG DISTRICT, BANYUASIN REGENCY*****Angga Riansyah<sup>1)</sup>, Rafeah Abubakar<sup>1\*)</sup>**<sup>1</sup>Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Palembang  
Jl. Jend. A. Yani 13 Ulu Palembang

\*e-mail korespondensi: rafeah.abubakar@gmail.com

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of using production factors in shelled corn farming and to determine whether the use of production factors used by farmers in shelled corn farming is efficient or not. This research was carried out in Telang Rejo Village, Muara Telang District, Banyuasin Regency from August to October 2021. The research method used was a survey method. The sampling method used is that all members of the population are sampled (saturated sampling), where the number of samples of farmers in the shelled corn farming used in this study is 30 people. The data collection method used in this study was direct observation and interviews with respondents using a tool in the form of a list of questions that had been prepared in advance and data obtained from related institutions that were related to this research. The results showed that the use of factors The production of shelled corn farming in the form of land has a significant effect on shelled corn production, while other production factors such as seeds, urea fertilizer, SP36 fertilizer, NPK fertilizer, pesticides and labor have no significant effect on shelled corn production. The results showed that the use of production factors in shelled corn farming in the form of land, seeds, urea fertilizer, SP36 fertilizer, NPK fertilizer, pesticides and labor was not efficient so it needed to be reduced to achieve an efficient level.*

**Keywords:** *efficiency, farming, corn, production factor***ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan faktor produksi usahatani jagung pipilan dan untuk mengetahui penggunaan faktor produksi yang di gunakan para petani dalam usahatani jagung pipilan sudah efisien atau belum efisien. Penelitian ini di laksanakan di Desa Telang Rejo Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin pada bulan agustus sampai dengan bulan Oktober 2021. Metode penelitian digunakan adalah metode survei. Metode penarikan contoh yang digunakan adalah semua anggota populasi di jadikan sampel (sampling jenuh), dimana jumlah sampel petani pada usahatani Jagung Pipilan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 30 orang. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara langsung kepada responden dengan menggunakan alat bantu berupa daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya serta data-data yang didapat dari lembaga-lembaga terkait yang ada hubungannya dengan penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan faktor produksi pada usahatani jagung pipilan berupa Lahan berpengaruh nyata terhadap produksi jagung pipilan, sedangkan faktor produksi lainnya seperti benih, pupuk urea, pupuk SP36, pupuk NPK, pestisida dan tenaga kerja tidak berpengaruh nyata terhadap produksi jagung pipilan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan faktor produksi pada usahatani jagung pipilan berupa lahan, benih, pupuk urea, pupuk SP36, pupuk NPK, pestisida dan tenaga kerja tidak efisien sehingga perlu di kurangi untuk mencapai tingkat efisien.

**Kata Kunci:** efisiensi, faktor produksi, jagung, usahatani

**PENDAHULUAN**

Jagung (*Zea mays* L) merupakan bahan pangan penting setelah beras, bernilai jual yang cukup tinggi, serta memiliki peluang untuk dikembangkan. Karena kedudukan jagung bukan hanya sebagai sumber karbohidrat dan protein sebagai pengganti beras, tapi jagung juga berperan sebagai pakan ternak, bahan baku industri dan rumah tangga (Ditjen Tanaman Pangan, 2006). Gizinya yang lebih tinggi dari beras (Apriyani, 2019). Sebagai bahan dasar pembuatan biofuel (bahan bakar nabati), sebagai sumber daya alam yang terbarukan (renewable resources) (Setiawan, 2012).

Kabupaten Banyuasin, komoditas jagung terdapat disetiap kecamatan. Adapun luas panen, produksi, dan produktivitas tanaman jagung berdasarkan kecamatan pada tahun 2020.

Tabel 1. Luas Panen dan Produksi Jagung Menurut Kecamatan di Kabupaten Banyuasin Tahun 2020.

No	Kec.	Luas panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
1	Banyuasin III	11	70	6,36
2	Sembawa	29	272	9,37
3	Pulau rimau	-	-	-
4	Selat Panuguan	120	480	4,00
5	Tungkal Ilir	27	123	4,50
6	Rantau banyur	3	20	6,66
7	Betung	3	22	7,33
8	Suak tapeh	302	1.676	5,54
9	Talang Kelapa	72	383	5,31
10	Tanjung Lago	6.645	41.516	6,24
11	Banyuasin II	-	-	-
12	Karanag Agung Ilir	-	-	-
13	Muara Telang	1.141	4.996	4,37
14	S.M. Telang	-	-	-
15	Makarti Jaya	15	70	4,66
16	Air Salek	32	472	14,75
17	Banyuasin I	-	-	-
18	Air Kumbang	-	-	-
19	Rambutan	-	-	-
20	Muara Padang	26	124	4,76
21	Muara Sugihan	12.965	62.436	4,81
<b>Jumlah</b>		<b>20.510</b>	<b>142.522</b>	<b>118,71</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>1.139,44</b>	<b>7.917,00</b>	<b>6,59</b>

Sumber: Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Banyuasin, 2021.

Dari Tabel 1 dapat diketahui bahwa pada tingkat Kecamatan, Muara Telang menduduki posisi ketiga untuk luas panen yakni 1.141 ha, dan produktivitas menduduki urutan ke 20 yakni 4,37 ton/ha. Dengan demikian, diketahui bahwa di daerah Kecamatan Muara Telang tingkat produktivitas jagung belum maksimal.

Kecamatan Muara Telang terdiri dari 16 desa, setiap selesai panen padi, para petani melakukan usahatani jagung jenis pipilan, termasuk Desa Telang Rejo. Hasil wawancara dengan Farihin selaku ketua Gapoktan menyatakan bahwa jumlah lahan panen di Desa Telang Rejo pada tahun 2020 sebanyak 60 ha, dan produktivitas mencapai 5-7 ton/ha, dan hasil wawancara dengan Zaenal Arifin selaku petani jagung mengatakan bahwa dalam satu hektar produktivitas jagung bisa mencapai 6,2 ton/ha. Hal ini menunjukkan bahwa Desa Telang Rejo memiliki produktivitas jagung yang tinggi dibandingkan data yang ada dari tabel di atas.

Peningkatan produksi jagung tersebut tentunya dipengaruhi oleh faktor-faktor produksi. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Efisiensi Penggunaan Faktor Produksi Usahatani Jagung di Desa Telang Rejo Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin".

Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh faktor produksi terhadap produksi jagung di Desa Telang Rejo Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin dan menganalisis tingkat efisiensi penggunaan faktor produksi yang digunakan petani pada usahatani jagung di Desa Telang Tejo Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Telang Rejo, Kecamatan Muara Telang, Kabupaten Banyuasin. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara sengaja (purosive) dengan pertimbangan bahwa Desa Telang Rejo sebagian masyarakat melakukan usahatani jagung pipilan pada musim kemarau tiba, yakni sekitar bulan Mei-Oktober. Penelitian ini merupakan penelitian survei, yang akan dilakukan pada bulan Juli 2020 sampai September 2020, selama 3 bulan di Desa Telang Rejo Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin.

Metode Penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode survei. Menurut Sugiono (2015), metode survei merupakan metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau, atau saat ini tentang keyakinan, pendapat, karakteristik perilaku dan hubungan

variabel. Dalam penelitian ini metode survi akan menjelaskan hubungan antar variabel. Adapun variabel dalam penelitian ini yakni variabel faktor-faktor produksi (Xi) dengan produksi jagung (Y) di Desa Telang Rejo, Kecamatan Muara Telang, Kabupaten Banyuasin.

Metode penarikan contoh yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh (sensus). Menurut Sugiyono (2016), sampling jenuh digunakan bila jumlah relatif sedikit, kecil. Sampling jenuh ini semua anggota populasi dijadikan sampel.

**Metode Analisis Data**

Untuk menguji hipotesis masalah penelitian pertama yaitu melihat faktor yang mempengaruhi produksi usahatani jagung pipilan, peneliti akan menggunakan analisis regresi berganda sebagai berikut (sudjana, 1982).

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + e$$

Dimana:

Y = Produksi Jagung Pipilan

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1 - \beta_8$  : Koefisien regresi masing-masing parametik

X1 : Lahan

X2 : Benih

X3 : Pupuk Urea

X4 : Pupuk SP36

X5 : NPK

X7 : Pestisida

X8 : Tenaga kerja

e : error (galat)

Untuk menjawab hipotesis kedua yaitu tingkat efisiensi penggunaan faktor produksi digunakan rumus sebagai berikut :

$$NPMXi = \frac{\beta_i y_{py}}{Xi}$$

Dengan ketentuan :

1. Jika nilai tingkat efisiensi penggunaan faktor produksi = 1, berarti penggunaan faktor produksi sudah efisien
2. Jika nilai tingkat efisiensi penggunaan faktor produksi > 1, berarti penggunaan faktor produksi belum efisien, input tersebut perlu ditambah.
3. Jika nilai tingkat efisiensi penggunaan faktor produksi < 1, berarti penggunaan faktor produksi belum efisien dan untuk mencapai efisien, input tersebut perlu dikurangi.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil analisis faktor produksi koefisien regresi dari input lahan, benih, urea, SP36, NPK, pestisida, dan tenaga kerja membentuk model regresi  $Y = 10.754 + 1,390 X_1 - 0,308 X_2 - 0,010 X_3 - 0,075 X_4 - 0,061 X_5 - 0,027 X_6 + 0,005 X_7$ . Model regresi tersebut memiliki koefisien determinasi senilai 0,980, artinya 97,9% variasi nilai produk dijelaskan oleh variabel bebas lahan, benih, urea, SP36, NPK, pestisida, dan tenaga kerja, sedangkan 2,1% lainnya dijelaskan di variabel lain yang tidak diteliti. Selain itu model regresi ini memiliki nilai F-hitung sebesar 147.017 dimana nilai F-hitung tersebut lebih besar dari F-tabel (2,51), yang artinya hipotesis H1 diterima dan H0 ditolak.

Tabel 2. Hasil Persamaan Regresi Berganda Faktor Produksi Jagung Pipilan Benih, Pupuk Urea, Pestisida, Dan Tenaga Kerja Di Desa Telang Rejo Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin Tahun 2021.

No	Variabel bebas	Koefisien Regresi	Standar Error(Se $\beta_i$ )	t-statistik	Signifikan
1.	Lahan (X <sub>1</sub> )	1,390	0,360	3,865	0,001
2.	Benih (X <sub>2</sub> )	-0,308	0,378	-0,813	0,425
3.	Urea (X <sub>3</sub> )	-0,010	0,120	-0,081	0,936
4.	Sp36 (X <sub>4</sub> )	-0,075	0,138	-0,542	0,593
5.	NPK (X <sub>5</sub> )	-0,061	0,148	-0,410	0,686
6.	Pestisida (X <sub>6</sub> )	-0,027	0,079	-0,338	0,739
7.	Tenaga kerja (X <sub>7</sub> )	0,005	0,077	0,060	0,952
Konstanta = 10.754					
Koefisien Destermisasi (R <sup>2</sup> ) = 0,979					
F-Hitung = 151.756					
F <sub>0,05</sub> = 2,51					

Sumber : Data diolah, 2021

Secara parsial, pengaruh dari variabel independent terhadap produksi (dependen) dapat di jelaskan sebagai berikut:

#### 1. Koefisien Regresi Variabel Lahan (X1)

Berdasarkan persamaan pada tabel 2, dapat dilihat bahwa nilai dari koefisien regresi X1 sebesar 1.390 hal ini menyatakan apabila terjadi peningkatan lahan sebesar 1 ha. maka akan meningkatkan produksi jagung pipilan sebesar 1.390 kg dengan asumsi variabel lain konstan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui nilai koefisien lahan (X1) diperoleh dengan nilai signifikan  $(0,001) < \text{sig } \alpha = (0,05)$  maka hipotesis H1 diterima dan H0 ditolak. yang mengindikasikan bahwa variabel penggunaan lahan berpengaruh signifikan terhadap produksi jagung pipilan dengan tingkat kepercayaan 5%,

#### 2. Koefisien Regresi Variabel benih (X2)

Berdasarkan persamaan pada tabel 2, dapat dilihat bahwa nilai dari koefisien regresi X2 sebesar -0,308 hal ini menyatakan apabila terjadi peningkatan benih sebesar 1 kg. maka akan menurunkan produksi jagung pipilan sebesar -0,308 kg dengan asumsi variabel lain konstan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui nilai koefisien lahan (X2) diperoleh dengan nilai signifikan  $(0,425) > \text{sig } \alpha = (0,05)$  maka hipotesis H1 ditolak dan H0 diterima. mengindikasikan bahwa variabel penggunaan benih tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi jagung pipilan dengan tingkat kepercayaan 5%.

#### 3. Koefisien Regresi urea (X3)

Berdasarkan persamaan pada tabel 2, dapat dilihat bahwa nilai dari koefisien regresi X3 sebesar -0,010. Hal ini menyatakan bahwa apabila terjadi kenaikan jumlah pupuk sebesar 1 kg, maka akan menurunkan produksi jagung sebesar -0,010 kg dengan asumsi variabel lain konstan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui nilai koefisien urea (X3) diperoleh dengan nilai signifikan  $(0,936) > \text{sig } \alpha = (0,05)$  maka hipotesis H1 ditolak dan H0 diterima. mengindikasikan bahwa variabel penggunaan urea tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi jagung pipilan dengan tingkat kepercayaan 5%.

#### 4. Koefisien Regresi SP36 (X4)

Berdasarkan persamaan pada tabel 2, dapat dilihat bahwa nilai dari koefisien regresi X4 sebesar -0,075. Hal ini menyatakan bahwa apabila terjadi kenaikan jumlah pupuk SP36 sebesar 1 kg, maka akan menurunkan produksi jagung sebesar -0,075 kg dengan asumsi variabel lain konstan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui nilai koefisien SP36 (X4) diperoleh dengan nilai signifikan  $(0,593) > \text{sig } \alpha = (0,05)$  maka hipotesis H1 ditolak dan H0 diterima. mengindikasikan bahwa variabel penggunaan SP36 tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi jagung pipilan dengan tingkat kepercayaan 5%.

#### 5. Koefisien Regresi NPK (X5)

Berdasarkan persamaan pada tabel 2, dapat dilihat bahwa nilai dari koefisien regresi X5 sebesar -0,061. Hal ini menyatakan bahwa apabila terjadi kenaikan jumlah pupuk NPK sebesar 1 kg, maka akan menurunkan produksi jagung sebesar -0,061 kg dengan asumsi variabel lain konstan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui nilai koefisien NPK (X5) diperoleh dengan nilai signifikan  $(0,686) > \text{sig } \alpha = (0,05)$  maka hipotesis H1 ditolak dan H0 diterima. mengindikasikan bahwa variabel penggunaan NPK tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi jagung pipilan dengan tingkat kepercayaan 5%.

#### 6. Koefisien Regresi pestisida (X6)

Berdasarkan persamaan pada tabel 2, dapat dilihat bahwa koefisien regresi X6 sebesar -0,027. Hal ini menyatakan bahwa apabila terjadi kenaikan jumlah Pestisida sebesar 1 ml, maka akan menurunkan produksi jagung sebesar -0,027 kg dengan asumsi variabel lain konstan, Berdasarkan hasil penelitian diketahui nilai koefisien pestisida (X6) diperoleh dengan nilai signifikan  $(0,739) > \text{sig } \alpha = (0,05)$  maka hipotesis H1 ditolak dan H0 diterima. mengindikasikan bahwa variabel penggunaan pestisida tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi jagung pipilan dengan tingkat kepercayaan 5%.

#### 7. Koefisien tenaga kerja (X7)

Berdasarkan persamaan pada tabel 2, dapat dilihat bahwa koefisien regresi X7 sebesar 0,005 hal ini menyatakan bahwa apabila terjadi kenaikan jumlah tenaga kerja 1 HKO, maka akan meningkatkan produksi jagung sebesar 0,005 kg dengan asumsi variabel lain konstan, Berdasarkan hasil penelitian diketahui nilai koefisien tenaga kerja (X7) diperoleh dengan nilai signifikan  $(0,952) > \text{sig } \alpha = (0,05)$  maka hipotesis H1 ditolak dan H0 diterima. mengindikasikan bahwa variabel penggunaan tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi jagung pipilan dengan tingkat kepercayaan 5%.

### Hasil dan pembahasan efisiensi penggunaan faktor produksi usahatani jagung pipilan

Model persamaan untuk produksi padi dengan sistem tunai adalah sebagai berikut :  $Y = LH^{1,390}BN^{-0,308}Urea^{-0,010}SP36^{-0,075}NPK^{-0,061}PST^{-0,027}TK^{0,005}$ . Hasil pendugaan model pada usahatani jagung pipilan menghasilkan koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) senilai 0,979 artinya 97,9 persen variasi variabel terikat yaitu produksi jagung pipilan dapat dijelaskan oleh variabel bebas, yaitu lahan, benih, urea, SP36, NPK, pestisida, dan tenaga kerja, sedangkan 2 persen sisanya disebabkan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Hasil regresi pada usahatani ini menyatakan bahwa nilai F hitung yang muncul

adalah sebesar 147.017 dan nilai probabilitas F sebesar 0,000. Hal ini berarti bahwa variabel bebas lahan benih, Urea, SP36, NPK, pestisida tenaga kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap produksi jagung pipilan.

Hasil uji statistik t menunjukkan bahwa secara parsial variabel lahan, benih, Urea, SP36, NPK, Pestisida, dan Tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap variabel produksi usahatani jagung pipilan. Keragaan statistik hasil pendugaan melalui analisis regresi terhadap model fungsi tipe *Cobb Douglas* pada usahatani jagung pipilan ini dapat dilihat pada Tabel 2.

Dalam usahatani jagung pipilan di Desa Telang Rejo, berdasarkan pengamatan yang dilakukan saat penelitian rata-rata produksi jagung pipilan dalam satu kali musim tanam sebesar 13.386,6 kg/ha/mt dengan harga jual jagung pipilan dalam 1 kg yaitu sebesar 2.536,6 Rp/kg. dengan rata-rata luas lahan yang dimiliki petani contoh jagung pipilan sebesar 2 Ha, dengan curahan tenaga kerja dan rata-rata biaya tenaga kerja sebesar 11.144.537,5 meliputi biaya tenaga kerja pengolahan lahan (sewa traktor), penanaman, penyemprotan, pemupukan dan pemanenan. Dan rata-rata penggunaan benih jagung pipilan petani contoh yang ada di Desa Telang Rejo sebesar 1.080 kg/lg/mt. dengan jumlah total rata-rata 18 Kg/ha/mt. dan rata-rata penggunaan pupuk total biaya 4.732.000 langsung meliputi pupuk Urea dengan rata-rata 2.093.000, pupuk SP36 dengan rata-rata 1.339.000, pupuk NPK rata-rata 1.300.000, dan total penggunaan biaya pestisida 93.955.000 dengan rata-rata 3.131.833,33 dalam satu kali musim tanam usahatani jagung pipilan.

Tabel 3. Rasio Nilai Produk Marjinal (NPM) dengan Harga Faktor Produksi (Pxi) Dalam Satu Musim Tanam Pada Usahatani Padi di Desa Telang Rejo Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin, 2021.

No	Variabel	$\frac{NPMXi}{PXi}$	Keterangan
1	Lahan	0,23	Tidak efisien
2	Benih	-2,90	Tidak efisien
3	Urea	-0,155	Tidak efisien
4	Sp36	-1,92	Tidak efisien
5	NPK	-1,59	Tidak efisien
6	Pestisida	-0,27	Tidak efisien
7	Tenaga kerja	0,03	Tidak efisien

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan hasil perhitungan nilai efisiensi atau berdasarkan Tabel 3, yang mana dapat dijelaskan bahwa efisiensi yang diketahui melalui perbandingan rasio nilai produk marjinal dengan harga faktor produksi untuk masing-masing faktor produksi dapat dijelaskan berikut:

a. Faktor Produksi Lahan (X1)

Rasio antara nilai produksi marjinal lahan (NPMX1) dengan PXi faktor produksi lahan (PX1) kurang dari satu yaitu sebesar 0,23 atau NPMX1/PX1 lebih kecil dari 1, artinya penggunaan lahan tidak efisien. Jadi jumlah penggunaan lahan harus dikurangi sehingga tercapai rasio nilai produksi marjinal dengan satuan harga faktor produksi lahan sama dengan satu.

b. Faktor Produksi Benih (X2)

Rasio antara nilai produk marjinal benih (NPMX1) dengan PXi faktor Pruduksi benih (PX2) kurang dari satu yaitu sebesar -2,90 atau NPMX1/PX1 lebih kecil dari 1, artinya penggunaan faktor benih tidak efisien. Jadi jumlah benih jagung pipilan perlu dikurangi sehingga tercapai rasio nilai produk marjinal dengan satuan harga factor produksi benih sama dengan satu.

c. Faktor Produksi Urea (X3)

Rasio antara nilai produksi marjinal Urea (NPMX3) dengan PXi faktor produksi Urea (PX3) kurang dari satu yaitu sebesar -0,155 atau NPMX1/PX1 lebih kecil dari 1, artinya penggunaan pupuk Urea tidak efisien. Jadi jumlah penggunaan pupuk Urea harus dikurangi sehingga tercapai rasio nilai produksi marjinal dengan satuan harga faktor produksi Urea sama dengan satu.

d. Faktor Produksi SP36 (X4)

Rasio antara nilai produksi marjinal SP36 (NPMX4) dengan PXi faktor produksi SP36 (PX4) kurang dari satu yaitu sebesar -1,92 atau NPMX1/PX1 lebih kecil dari 1, artinya penggunaan SP36 tidak efisien. Jadi jumlah penggunaan SP36 harus dikurangi sehingga tercapai rasio nilai produksi marjinal dengan satuan harga faktor produksi Urea sama dengan satu.

e. Faktor Produksi NPK (X5)

Rasio antara nilai produksi marjinal NPK (NPMX4) dengan PXi faktor produksi NPK (PX5) kurang dari satu yaitu sebesar -1,59 atau NPMX1/PX1 lebih kecil dari 1, artinya penggunaan NPK tidak efisien. Jadi jumlah penggunaan NPK harus dikurangi sehingga tercapai rasio nilai produksi marjinal dengan satuan harga faktor produksi Urea sama dengan satu.

f. Faktor Produksi Pestisida (X6)

Rasio antara nilai produk marjinal Pestisida (NPMX6) dengan PXi faktor produksi Insektisida (PX6) kurang dari satu yaitu sebesar -0,27 atau NPMXi/PXi lebih kecil dari 1, artinya penggunaan pestisida tidak efisien, sehingga

penggunaan faktor produksi pestisida perlu dikurangi agar tercapai rasio nilai produk marginal dengan satuan harga faktor produksi pestisida sama dengan satu.

g. Faktor Produksi Tenaga kerja (X7)

Rasio antara nilai produk marginal tenaga kerja (NPMX7) dengan PXi faktor produksi tenaga kerja (PX7) kurang dari satu yaitu sebesar 0,03 atau NPMXi/PXi lebih kecil dari 1, artinya penggunaan tenaga kerja dalam usahatani jagung pipilah tidak efisien, sehingga penggunaan faktor produksi tenaga kerja perlu dikurangi agar tercapai rasio nilai produk marginal dengan satuan harga faktor produksi tenaga kerja sama dengan satu.

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada usahatani jagung pipilan di Desa Telang Rejo, Kecamatan Muara Telang, Kabupaten Banyuasin dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil dari penelitian menunjukkan bahwa penggunaan faktor produksi berupa lahan berpengaruh nyata terhadap produksi jagung pipilan sedangkan faktor produksi yang lainnya seperti benih, pupuk Urea, SP36, NPK, pestisida, dan tenaga kerja tidak berpengaruh nyata terhadap produksi jagung pipilan di Desa Telang Rejo Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin.
2. Berdasarkan hasil dari penelitian menunjukkan bahwa penggunaan faktor produksi seperti lahan, benih, pupuk urea, SP36, NPK, pestisida dan tenaga kerja tidak efisien sehingga penggunaan faktor produksi ini perlu dikurangi untuk mencapai tingkat efisien pada usahatani jagung pipilan di Desa Telang Rejo Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin.

#### Saran

1. Untuk meningkatkan efisiensi penggunaan faktor produksi, maka petani harus lebih memperhatikan dan menyesuaikan penggunaan faktor produksi sesuai dengan kebutuhan tanaman serta mengacu pada standar anjuran sehingga tanaman jagung yang ditanam tidak hanya sekedar ditanam namun dapat memberikan keuntungan yang maksimal bagi petani.
2. Pemerintah diharapkan agar lebih fokus dalam membantu petani dengan mengeluarkan kebijakan harga input dan output yang dapat menguntungkan petani dengan memberikan ketetapan harga yang lebih tinggi.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan agar meneliti penggunaan input yang optimum secara ekonomi dengan membandingkan tingkat

efisiensi usahatani jagung yang menggunakan varietas hibrida dan varietas lokal untuk melihat varietas yang lebih efisien untuk diusahakan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, R., dan Khaidir, S. 2014. Usahatani Agribisnis. Universitas Muhammadiyah Palembang. Palembang.
- Andrianto, T. 2014. Pengantar Ilmu Pertanian Agraris, Agrobisnis, Agroindustri, dan Agroteknologi. Global Pustaka Utama. Yogyakarta.
- Apriani, Nila. 2019. Studi Produksi dan Pendapatan Usahatani Jagung pada Lahan Tipe B di Desa Argomulyo dan Lahan Tipe C di Desa Sugih Waras di Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang. (Tidak diterbitkan).
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Banyuasin. 2020. Banyuasin dalam Angka. CV. Banten Indah.
- Darmawati, Ni Kadek Sri. 2014. Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor-Faktor Produksi pada Usahatani Jagung di Desa Bayunggede Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli. Jurnal Ekonomi Vol: 4 Nomor: 1 Tahun 2014. (<https://ejournal.undiksha.ac.id>. Diterbitkan, Diakses 09 Oktober 2019).
- Mustadjab, Moch M, dan Anugrah W. 2016. Analisis Efisiensi Alokatif Penggunaan Faktor-Faktor Produksi Pada Usahatani Jagung (Zae mays L) di Desa Dengkol Kecamatan Singosari Kabupaten Malang. (<http://habitat.ub.ac.id/index.php/habitat/article/view/190>). (Diakses, 09 Oktober 2019).
- Rauf, Abd. Femly, M. 2014. Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor Produksi Usahatani Jagung di Desa Bulupountu Jaya Kecamatan Sigi Biromaru. Jurnal e-J Agrotekbis 2 (5) : 526-532, Oktober 2014. ISSN : 2338-3011. ([www.neliti.com/id/publications/248110](http://www.neliti.com/id/publications/248110). Diterbitkan, Diakses 09 Oktober 2019).
- Setiawan, Ryan, A.P. 2012. Analisis Efisiensi Alokatif Input Produksi Usahatani Jagung (Zea mays L) di Desa Kramat, Kecamatan Bangkalan. Skripsi. Universitas Brawijaya Malang.
- Soekartawi. 2003. Teori Ekonomi Produksi dengan Bahasan Analisis Cobb- Douglas. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Suratijah. 2006. Ilmu Usahatani. Penebar. Jakarta.
- Taufik, M, Eka Triana Y, dan Maintang. 2015. Analisis Efisiensi Faktor Produksi Usahatani Jagung di Kabupaten Sidrap Provinsi Sulawesi Selatan. Jurnal Prostding Seminar Nasional Serialia.

(<http://balitsereal.litbang.pertanian.go.id/wp-content/uploads/2018/01/15se81.pdf>.  
Diakses 09 Oktober 2019).